



## Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital

Husnawati<sup>1</sup>, Fifi Italiana<sup>2</sup>, Zariyatul<sup>3</sup>, Erna Budiarti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: [husnawati6947@gmail.com](mailto:husnawati6947@gmail.com), [thompzoy2@gmail.com](mailto:thompzoy2@gmail.com), [haristiyahzariyatul@gmail.com](mailto:haristiyahzariyatul@gmail.com), [bbbudiarti@gmail.com](mailto:bbbudiarti@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-05  <b>Keywords:</b> <i>Literacy;</i> <i>Early childhood;</i> <i>Digital Library.</i>	Advances in technology make early childhood quickly and easily access information. The children of the digital generation are directed to be more positive with their interest in digital reading so that efforts to improve children's literacy with digital libraries develop and grow according to their age. This research is a qualitative research, qualitative research can be understood as a research procedure that uses descriptive data, in the form of written or spoken words from observable people and actors, qualitative research is carried out to explain and analyze phenomena, events, social dynamics, attitudes, beliefs, and perceptions of a person or group towards something in an effort to develop early childhood literacy through the role of digital libraries.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Literasi;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Perpustakaan Digital.</i>	Kemajuan teknologi membuat anak usia dini cepat dan mudah mengakses informasi. Anak-anak generasi digital diarahkan untuk lebih positif dengan minat baca digital juga sehingga upaya meningkatkan literasi anak dengan perpustakaan digital berkembang dan tumbuh sesuai dengan usia mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan aktor yang dapat diamati, penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dalam upaya mengembangkan literasi anak usia dini melalui peran perpustakaan digital.

### I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk mengolah literasi dalam mencari ilmu di dunia ini, banyak hal dan pengalaman menarik yang bisa didapatkan dalam hidup, jika seseorang rajin membaca buku di Perpustakaan, mengingat ada pepatah bahwa "Buku adalah Jendela Dunia, dengan membaca buku maka kita akan mendapatkan banyak pengetahuan, kita dapat mengetahui banyak hal tentang apa pun tanpa harus melihatnya secara langsung", perpustakaan digital merupakan upaya untuk mengatasi tingkat literasi yang rendah, Indonesia menurut data UNESCO menempati urutan kedua dari bawah literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia dinilai memprihatinkan, hanya 0,001%, yaitu dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Tantangan baru teknologi informasi khususnya untuk para penyedia informasi adalah bagaimana menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global, perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia informasi, mau tidak mau harus memikirkan kembali bentuk yang tepat untuk

menjawab tantangan ini, salah satunya adalah dengan mewujudkan digital library yang terhubung dalam jaringan komputer.

Di Indonesia, kebiasaan membaca masih belum terinternalisasi dalam program sekolah. Apalagi perkembangan zaman membuat anak jauh lebih tertarik menonton televisi atau bermain game ketimbang duduk membaca, cara membuat anak suka membaca. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca anak dalam faktor internal dan eksternal, di antaranya kurangnya bahan bacaan yang menarik, infrastruktur yang tidak memadai, sekolah tidak selalu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada setiap siswa, padatnya kurikulum, dan metode pembelajaran yang hanya menekankan hafalan justru membuat minat baca siswa (Winarto dkk, 2016). Kemudian menurut Hayadi (2018) menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat baca adalah membawa, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan fisik, suasana jiwa, suasana lingkungan tradisional sehingga ada beberapa koleksi digital yang dapat diunduh atau ditransfer ke komputer pribadinya (download), perpustakaan digital dapat diakses

dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (internetworking komputer), sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan.

Pendidik juga harus dapat memfasilitasi kebutuhan bahan bacaan yang direkomendasikan di perpustakaan sekolah mereka, apalagi jika lingkungan masyarakat dimudahkan dengan keberadaan perpustakaan desa, perpustakaan umum, atau taman baca masyarakat yang dapat mengakomodir kebutuhan membaca masyarakat, ditambah lagi masa pandemi COVID-19 yang belum berakhir dan ada peraturan pembatasan sosial dan dilarang berkerumun, hal ini tentu menjadi masalah khusus di bidang perpustakaan, salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, yaitu ketersediaan perpustakaan buku berbasis Web. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang aplikasi perpustakaan digital ini, terutama masyarakat di pedesaan, meski sudah terbiasa dengan penggunaan smartphone, orang cenderung menggunakannya untuk komunikasi dan hiburan saja, seperti media sosial whatsapp, tik tok, instagram dan game, jarang menggunakannya di bidang pendidikan. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan adanya fasilitas perpustakaan digital, diharapkan tingkat literasi dapat meningkat, sehingga perlu edukasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, salah satunya dengan bersosialisasi tentang perpustakaan digital dan cara menggunakannya. Sementara itu, digitalisasi semakin masif, menjadi digital keadaan melelehkan yang nyata menjadi serba virtual, bukan hanya masalah perpustakaan yang akan mati, tetapi juga seluruh tatanan masyarakat manusia, namun ini harus dilihat sebagai alat, teknologi adalah penemuan manusia yang harus dikendalikan, bahkan manusia pun tidak terjebak oleh hasil tangan mereka sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan aktor yang dapat diamati, penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu, dalam upaya mengembangkan literasi anak usia dini melalui peran perpustakaan digital.dengan

demikian, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian ditafsirkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan literasi untuk anak usia dini menjadi sangat penting untuk dilakukan saat ini, apalagi di era yang semakin kompetitif dengan segala kompetisi. Anak usia dini yang tidak mendapatkan pendidikan literasi yang baik akan tertinggal jauh dengan anak-anak lain. Dia akan sulit beradaptasi dan memiliki kecerdasan tinggi. Demikian pula program untuk meningkatkan kemampuan literasi anak harus didukung dengan pendidikan di sekolah, seorang guru dapat mengundang murid-muridnya untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku, setiap siswa atau siswa dibiarkan membaca buku di perpustakaan, metode ini secara tidak langsung membantu meningkatkan budaya literasi dalam menulis dan membaca serta bahasa. Digital library mulai berkembang pesat sejak tahun 1990 diiringi dengan kemajuan teknologi jaringan komputer yang memungkinkan pengaksesan informasi dari satu tempat ke tempat lain yang sangat jauh dalam waktu singkat, isu-isu yang terkait di dalam digital librar :

1. Multimedia Database
2. Information Mining
3. Information Warehouse
4. Information Retrieval
5. Online Information
6. Electronic Library
7. World Wide Web (WWW)
8. Wide Area Information Services (WAIS)

Dalam perkembangan dunia perpustakaan sekarang ini banyak sekali terminologi-terminologi mengenai library, mungkin pembaca pernah mendengar atau mengetahui informasi mengenai electronic library, digital library, Sistem informasi perpustakaan melalui web (Web Catalogue), sebetulnya dimana letak perbedaan antara hal-hal tersebut.

1. Electronic Library adalah sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan media elektronik dalam menyampaikan informasi dan sumber daya yang dimilikinya. Media elektronik yang digunakan ini diartikan secara luas bisa melalui komputer, telepon, Internet, web, dan lain-lain.
2. Web Catalogue atau sistem informasi perpustakaan melalui web adalah sebuah sistem

informasi dan transaksi perpustakaan melalui interface berbasis web.

3. Digital library adalah penggabungan dari sistem informasi perpustakaan melalui web atau pun secara elektronik dengan koleksi-koleksi dalam format digital.

Perpustakaan dapat dibangun di rumah atau sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di tingkat anak-anak, pastikan juga kondisi ruang perpustakaan yang nyaman, tambahkan koleksi buku secara rutin, dan tambahkan ruang interior perpustakaan yang indah, memperkenalkan perpustakaan sebagai salah satu "sarana informasi" yang merupakan kebutuhan mutlak masyarakat di era informasi perlu dilakukan. Kesadaran akan pentingnya perpustakaan ini memang harus dipupuk sejak kecil, oleh karena itu hal yang perlu dilakukan adalah memberikan fasilitas/kebaikan yang memadai bagi perpustakaan anak. Tetapi sebelum melangkah ke arah itu, juga harus dipahami jiwa anak-anak ini dan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Menurut Sujiono, anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Saat ini anak membutuhkan stimulus stimulus untuk mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya, stimulus dapat diperoleh dan orang tua, guru dan dari masyarakat di sekitar anak. Namun anak-anak generasi Z dan generasi Alpha adalah generasi digital native yang akrab dengan gadget, kita dapat memanfaatkan kegemaran mereka untuk menggunakan gadget dengan mengunduh aplikasi perpustakaan digital, sehingga anak tetap bisa membaca meski tanpa memegang buku fisik generasi z atau milenial seakan lebih sadar akan literasi karena aktif berselancar di dunia maya menggunakan teknologi.

Perpustakaan berbasis teknologi digital dapat membantu memajukan minat baca dan literasi digital anak-anak dan guru di Indonesia, untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah dan meningkatkan keterampilan literasi belajar sejak usia dini, cerita dalam aplikasi dan situs telah dipilih agar sesuai dengan usia anak-anak. Meskipun sederhana, cerita-cerita ini mendidik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari di sekitar kita, berbagai jenis cerita mulai dari petualangan hingga non-fiksi dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga anak-anak dapat merasa di rumah membaca buku sampai selesai, karena itu teknologi semakin berkembang dengan perpustakaan digital yang dapat dibuka, dilihat, dibaca, di mana saja kapan saja dapat

meningkatkan literasi anak usia dini. Pengenalan perpustakaan digital ini cukup penting, karena pada dasarnya sumber pengetahuan atau buku banyak tersedia di perpustakaan, sehingga sejak dini mereka mengetahui pentingnya perpustakaan digital yang dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, dengan memperkenalkan perpustakaan digital kepada anak usia dini, maka ketika mereka sudah dewasa mereka akan tahu pentingnya perpustakaan digital yang merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi mereka. Namun, tentu saja, orang tua perlu mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaannya, terutama dalam menggunakan gadget, karena kebiasaan praktik membaca harus disertai dengan pemahaman tentang apa yang dibaca. Keberadaan fasilitas perpustakaan digital dan penyelenggaraan kegiatan budaya baca ini dapat meningkat karena, menumbuhkan minat baca masyarakat, harus dimulai sejak dini, salah satu cara yang bisa dilakukan dengan mengenalkan anak-anak yang masih berusia dini dengan membaca buku di perpustakaan. Harapannya, dengan memperkenalkan perpustakaan, diharapkan minat baca anak akan lebih baik dan anak-anak belajar mencintai buku.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pada kenyataannya dalam perkembangan pendidikan saat ini sangat berkaitan dan tidak lepas dari perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi komunikasi yang cepat dan cepat menyentuh semua sendi kehidupan manusia, disinilah keberadaan perpustakaan digital semakin maju, bahkan sebagai garda terdepan dalam menyaring, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi, pengembangan pendidikan tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya perpustakaan yang dikelola dengan baik. Pada kenyataannya dalam perkembangan pendidikan saat ini sangat berkaitan dan tidak lepas dari perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi komunikasi yang cepat dan cepat menyentuh semua sendi kehidupan manusia.

Di sinilah keberadaan perpustakaan digital semakin maju, bahkan sebagai garda terdepan dalam menyaring, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi, pengembangan pendidikan tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya perpustakaan yang dikelola dengan baik, upaya meningkatkan literasi anak dengan perpustakaan digital sejak dini sesuai dengan perkembangannya. Sehingga sebagai pendidik dan orang tua perlu mendampinginya sebagai filter arus teknologi di dunia era digital.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifka Dhea Syahrani, Perpustakaan Digital Sebagai Media Literasi, <https://jurnal.uns.ac.id>
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98-104.
- Darmadi. (2018). Membaca Yuk"Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini".
- Fatmawati, E. (2020). *Gemar Membaca*. Ay Publisher
- Jahrir, A. S. (2020). *Membaca*. Qiara Media. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital
- sJahrir, A. S. (2020). *Membaca*. Qiara Media. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital
- Maulidya Ulfah, Maemunah dkk, Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting Strategi Perlindungan Anak Usia Dini, <https://DOI:10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Meyers.E.M.Ingrid, E&Ruth V.S (2013) Digital Literacy And Informal Learning Enviroment an introduction Learning Media and Teknologi, 38 (4) 355-367, <https://doi.org/10.1080/17438884.2013.783597>
- Rayinda Dwi Prayogi,Rio Estetika, Kecakapan Abad 21 Kompetensi Digital Pendidikan Masa depan, *Jurnal Manajemen Pendidikan-Vol.14 No.2*, 2 Desember 2019-144-151
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, S. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Kencana media group
- Tarcisia Sri Suwarti, Siti Lestari, M.Wahyu Widiyanto, Pembelajaran Literasi Digital PAUD melalui Pelatihan Tutor PAUD di Pos PAUD Dahlia Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurung, <https://jurnal.unisullaa.ac.id/index.php/ijocs>
- Widyastuti, A (2017), *Perkembangan kemampuan Membaca*, Jakarta:ellex media komputinddo
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(3), 13-20.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1),66-76.<https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>